

## ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI TEMBAKAU VIRGINIA DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

### *ANALYSIS OF PROFITABILITY OF VIRGINIA TOBACCO FARMING IN EAST LOMBOK DISTRICT*

**Aeko Fria Utama FR<sup>1\*</sup>, Fadli<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email Penulis: aekofr@unram.ac.id*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui biaya dan Keuntungan pada usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur. (2) Untuk menganalisis kelayakan usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur. (3) Untuk menganalisis profitabilitas usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur (4) Untuk mengetahui kendala-kendala usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yaitu dengan wawancara langsung kepada petani dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner). Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *Purposive sampling* atau sengaja. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sakra Timur. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode Slopin yaitu sebanyak 40 orang responden. Pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan metode *Proportional Random Sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) biaya produksi pada usahatani tembakau virginia yaitu sebesar Rp 33.286.134,60/ha dan Keuntungan usahatani tembakau virginia sebesar Rp 19.103.231,92/ha (2) Kelayakan usahatani tembakau virginia sebesar 1,57, usahatani Tembakau Virginia layak untuk diusahakan karena nilai kelayakan atau R/C ratio >1 (3) profitabilitas usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Timur sebesar 57,39% bisa dikatakan profitabilitas tinggi karena ROI>50% (4) Kendala usahatani tembakau virginia yang meliputi cuaca yang tidak menentu, serangan hama dan penyakit, dan harga yang cenderung berubah-ubah (fluktuatifnya harga).

Kata kunci: Biaya, Pendapatan, Usahatani, Tembakau

#### ABSTRACT

This research aims to: (1) To determine the costs and profits of Virginia tobacco farming in East Lombok Regency. (2) To analyze the feasibility of Virginia tobacco farming in East Lombok Regency. (3) To analyze the profitability of Virginia tobacco farming in East Lombok Regency (4) To determine the obstacles to Virginia tobacco farming in East Lombok Regency. The method used is a descriptive method and data collection is carried out using survey techniques, namely by direct interviews with farmers guided by a list of questions (questionnaire). Determination of the research area was carried out by purposive sampling or deliberately. This research was conducted in East Sakra District. Determining the number of respondents was carried out using the Slopin method, namely 40 respondents. Respondents were taken using the Proportional Random Sampling method. The types of data in this research are quantitative and qualitative data, while the data sources in this research are primary and secondary data. The results of the research show that: (1) production costs in Virginia tobacco farming are IDR 33,286,134.60/ha and profits from Virginia tobacco farming are IDR 19,103,231.92/ha (2) Feasibility of Virginia tobacco farming is 1.57, Virginia Tobacco farming is worth pursuing because the feasibility value or R/C ratio is >1 (3). The profitability of Virginia Tobacco farming in East Lombok Regency is 57.39%, which means that the Virginia tobacco farming carried out produces a profit of 57.39%, which can be said to be a level the profits are high because ROI> 50% (4)

Constraints in Virginia tobacco farming include unpredictable weather, pest and disease attacks, and prices that tend to fluctuate (price fluctuations).

Keywords: Costs, Income, Farming, Tobacco

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara Agraris dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani yang didukung dengan luas daratannya yang mencapai 1.905 juta km<sup>2</sup>. Sehingga pada tahun 2021, pertanian dapat turut berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto mencapai 13,7% yang mana angka ini menempati peringkat kedua terbesar setelah sektor pengolahan sebesar 19,18% (BPS NTB, 2022).

Subsektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian dengan peranannya yang penting bagi perekonomian daerah maupun nasional yang ada di Indonesia. Salah satu komoditas perkebunan yang termasuk ke dalam komoditas potensial yang ada di Indonesia adalah komoditas tembakau. Tanaman tembakau mempunyai nilai ekonomis tinggi dan berperan penting terhadap perekonomian di Indonesia seperti penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan petani, sumber devisa serta sebagai penunjang agribisnis dan agroindustri tembakau (Cahyono, 2011). Saat ini dengan adanya pengembangan industri tembakau tersebut, telah banyak memberikan dampak positif terhadap perekonomian seperti penerimaan cukai tembakau mencapai sebesar Rp138,69 triliun, mampu menyerap dan mendistribusikan sebesar 4,28 juta orang tenaga kerja pada sektor manufaktur serta sebanyak 1,7 juta orang tenaga kerja pada sektor perkebunan (Kementerian Perindustrian, 2016).

Komoditi perkebunan terutama tembakau merupakan tanaman semusim yang tidak dikategorikan ke dalam jenis komoditas tanaman pangan melainkan dikategorikan sebagai komoditas perkebunan saja. Hal ini dikarenakan tanaman tembakau diproduksi bukan untuk kebutuhan makanan konsumsi akan tetapi hanya digunakan sebagai pengisi waktu luang yaitu sebagai bahan baku rokok dan cerutu (Rafiuddin, 2018). Saat ini, tanaman tembakau telah dibudidayakan hampir di seluruh provinsi dengan area tanam terbesar berada di Jawa Timur 48%, Nusa Tenggara Barat 24%, dan sisanya 28% di provinsi lainnya (Djajadi, 2015). Tembakau tersebut memiliki karakteristik ekologi yang berbeda yang disebabkan oleh kondisi lingkungan sehingga berpengaruh pada morfologi dan karakteristik tembakau (Suwarso, 2014). Selain itu, kualitas tembakau juga sangat dipengaruhi oleh jenis karakteristik tanah, ketinggian dan kemiringan tanah, serta kelembapan tanah (Brata, 2012).

Provinsi NTB merupakan penghasil tembakau terbesar dalam produk nasional dan pemasok utama untuk industri rokok secara nasional, sehingga komoditi tembakau merupakan produksi perkebunan yang mampu memberikan *sharing* terbesar dalam menciptakan nilai tambah di sektor perkebunan (BPS NTB, 2022). Kabupaten Lombok Timur sebagai penghasil Tembakau Virginia terbanyak di Provinsi NTB yang mana produksinya dihasilkan dari berbagai kecamatan yang tersebar di wilayah Kabupaten Lombok Timur (BPS LOTIM, 2022). Lombok Timur merupakan salah satu penghasil tembakau terbesar di NTB (Pusdatin, 2015).

Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur merupakan daerah penghasil tembakau virginia dengan luas panen yang relatif proporsional dengan jumlah produksi pada tahun 2021 yaitu sebesar 3.124 ton (BPS, 2022). Namun karena cara penanganan pasca panen yang beragam mengakibatkan jumlah biaya produksi, harga jual, pendapatan dan kelayakan usahatani tembakau berbeda-beda. Biaya produksi, pendapatan serta kelayakan usahatani dapat menjadi dasar pertimbangan dari petani dalam menentukan apakah usahatani tembakau virginia layak untuk diusahakan untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, besar kecilnya pendapatan usahatani tembakau juga sangat tergantung pada beberapa faktor diantaranya pola kemitraan (Hamidi, 2010), status penguasaan lahan (Winarso, 2012), pengalaman bertani, pendidikan, penguasaan teknologi, penguasaan pasar dan permodalan (Sumartono, 2016) serta pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Nursan & Utama, 2019). Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui biaya dan Keuntungan pada usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur. (2) Untuk menganalisis kelayakan usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur. (3) Untuk menganalisis profitabilitas usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur (4) Untuk mengetahui kendala-kendala usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei (Nazir, 2017; Sugiono, 2019). Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *Purposive sampling* atau sengaja. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan sakra timur. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode Slovin yaitu sebanyak 40 orang responden. Pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan metode *Proportional Random Sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner).

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis keuntungan untuk mengetahui besar keuntungan usahatani tembakau di Kabupaten Lombok Timur. Persamaan keuntungan yang digunakan adalah persamaan keuntungan (Soekartawi, 2011) dan (Suratiah, 2015) yang digunakan juga oleh Fauziyah et al., (2010), (Halil, 2013), Tarigan et al., (2013), Nazam et al., (2014), Putri et al., (2015) dan Manalu et al., (2018) dalam menghitung Biaya dan keuntungan usahatani tembakau di berbagai daerah di Indonesia. Adapun persamaan Biaya dan keuntungan usahatani dapat ditulis sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Analisis kelayakan usaha tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur digunakan persamaan R/C dan B/C ratio (Soekartawi, 2011; dan Suratiyah, 2015). Analisis R/C Ratio adalah perbandingan penerimaan usahatani dengan biaya total usahatani tembakau virginia yang dinyatakan dengan persamaan

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = Harga Penerimaan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Apabila nilai R/C Ratio > 1 berarti usahatani menguntungkan dan layak untuk diusahakan

Apabila nilai R/C Ratio < 1 berarti usahatani tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diusahakan

Apabila nilai R/C Ratio = 1 berarti usahatani Break Even Point.

Analisis Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return Of Investment (ROI). Adapun rumus Return Of Investment (ROI) sebagai berikut (Soeharto, 2001) :

$$\text{Return Of Investment (ROI)} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jika Return Of Investment (ROI) > 50% maka tingkat profitabilitas pada usahatani embakau Virginia tinggi atau tingkat keuntungannya tinggi.

Jika Return Of Investment (ROI) < 50% maka tingkat profitabilitas pada usahatani tembakau Virginia rendah atau tingkat keuntungannya rendah

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017), adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dimana data yang terkumpul merupakan hasil dari kuesioner. Kuesioner diberikan kepada sejumlah petani semangka yang merupakan sampel penelitian. Dari hasil kuesioner tersebut terkumpul data mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh petani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN.

### Karakteristik Responden

Menurut Amirin (1989) responden adalah subjek penelitian yang berfungsi sebagai sumber untuk memperoleh tanggapan dengan cara menanyai seseorang yang telah dipilih dan ditentukan oleh peneliti. Responden adalah orang yang dengan sadar menjadi subjek penelitian. Karakteristik responden pada usahatani tembakau virginia dan tembakau tradisional disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau Virginia	
		Jumlah	Persentase
1	Umur Responden (tahun) Kisaran Umur :		
	a. < 25	1	3
	b. 25-35	9	23
	c. 36-45	10	25
	d. 46-55	13	33
	e. 56-65	4	10
	g. > 65	3	8
	Jumlah	40	100
	Rata-rata	46	
2	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak Tamat SD	2	5
	b. SD	13	33
	c. SMP	9	23
	d. SMA	12	30
	e. D2	1	3
	d. S1	3	8
	Jumlah	40	100
	Rata-rata	9,00	
3	Jumlah Anggota Rumah Tangga		
	a. < 4	10	25
	b. 4-5	27	68
	c. > 5	3	7
	Jumlah	40	100
	Rata-rata	4	
4	Luas Lahan Garapan		
	a. < 1 ha	12	30
	b. 1-2 ha	18	45
	c. 2,01-4 ha	10	25
	c. > 4 ha	0	0
	Jumlah	40	100
	Rata-rata	2,10	

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata umur terbanyak petani yang menanam tembakau virginia berkisar 46-55 tahun sebanyak 13 orang atau 33%, Petani tembakau virginia tergolong dalam umur produktif yaitu dengan rata-rata umur 46 tahun. Tingkat pendidikan petani tembakau virginia yang paling banyak adalah tamat SD sebanyak 13 orang atau 33% dari seluruh petani responden tembakau virginia dengan rata-rata menempuh pendidikan selama 9 tahun. Nursan (2015) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani karena pendidikan dapat mendorong petani untuk mengadopsi teknologi dan produksi pertanian. Jumlah anggota rumah tangga petani tembakau virginia memiliki jumlah anggota rumah tangga yang relatif banyak yaitu rata-rata berjumlah 4 orang/kepala keluarga. Jumlah anggota rumah tangga petani tembakau virginia paling banyak pada kisaran 4-5 sebanyak 27 orang atau 68% dari total seluruh petani responden tembakau virginia. Untuk luas lahan garapan terlihat bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan garapan kurang dari 5 hektar dengan rata-rata luas lahan garapan petani yaitu sebesar 2,10 ha. Luas lahan garapan paling banyak berada pada kisaran 1-2 ha berjumlah 18 orang atau 45%.

### **Biaya Produksi Usahatani Tembakau Virginia** **Biaya Sarana Produksi**

Biaya sarana produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan petani tembakau virginia dan tembakau tradisional meliputi benih, pupuk dan pestisida. Penggunaan input masing-masing jenis tembakau akan berbeda.

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi per Hektar pada Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Satuan Fisik	Usahatani Tembakau Virginia (ha)	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp)
1	Benih	(btg)	16.515,84	1.651.583,71
2	Pupuk :			
	Urea	(kg)	217,19	995.475,11
	NPK	(kg)	52,04	182.126,70
	KNO3	(kg)	105,20	946.832,58
	ZA	(kg)	2,26	19.230,77
	ZK	(kg)	28,28	339.366,52
	SP36	(kg)	226,24	1.470.588,24
	Dolomit	(kg)	0	0
	Fertila	(kg)	0	0
	Jumlah Pupuk:	(Rp)		3.953.619,91
3	Pestisida :			
	Rondup	(btl)	2,01	181.221,72
	Lindomin	(ss)	0	0
	Metindo	(btl)	1,04	52.036,20

Decis	(btl)	0	0
Antacol	(ltr)	0	0
Ammate	(btl)	1,06	138.235,29
Abacel	(btl)	2,04	244.343,89
Dupon Lannate	(btl)	1,04	124.886,88
Jumlah Pestisida:	(Rp)		740.723,98
Total Saprodi	(Rp)		6.345.927,60

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa total biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani tembakau virginia perhektar Rp 6.345.927,60. Biaya saprodi terbesar diketyarkan untuk biaya pupuk yaitu Rp 3.953.619,91/ha, hal ini dikarena banyaknya jenis pupuk yang digunakan petani saat budidaya tembakau Virginia.

### Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang harus dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksi, mulai dari aktivitas penyiapan lahan/pengelolaan lahan, penanaman hingga pasca panen.

Tabel 3. Rata-rata Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja per Hektar pada Usahatani Tembakau Virginia Berdasarkan Jenis Kegiatan Usahatani di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau Virginia (2,10 ha)	
		Total (HKO)	Total Nilai (Rp)
1	Persiapan Lahan	2,53	147.850,68
2	Pembibitan	0,93	32.126,70
3	Pengolahan Tanah	27,55	1.761.538,46
4	Pembuatan Bedengan	15,41	996.832,58
5	Penanaman	13,21	835.972,85
6	Pemupukan ke 1-4	27,46	1.737.782,81
7	Topping	3,74	236.538,46
8	Wiwil ke 1-8	48,07	3.052.488,69
9	Penyemprotan	8,17	516.968,33
10	Penyulaman	4,73	298.642,53
11	Penyiangan ke 1-3	18,20	1.133.484,16
12	Pengaliran ke 1-3	2,12	157.466,06
13	Panen ke 1-8	65,83	4.131.647,21
14	Pengangkutan	5,10	478.054,30
15	Penyimpanan/Peram	0	0
16	Petradisional	0	0
17	Penjemuran	0	0
18	Gelantang	26,79	114.932,13
19	Naik Oven	6,85	28.280,54
20	Turun Oven	6,85	15.135,75
21	Pengovenan	42,17	5.226.244,34

22	Sortasi	12,51	89.773,76
23	Packing	10,06	614.162,90
24	Pengiriman	1,71	832.466,06
Total		350,01	22.438.416,29

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 total biaya tenaga kerja pada usahatani tembakau virginia sebesar Rp 22.438.416,29/ha. Besarnya biaya tenaga kerja pada usahatani tembakau Virginia dikarena dalam proses produksi tembakau Virginia banyak proses kegiatan yang dikukan baik dari mulai tanam, panen, pengopanan sampai ke pengiriman.

### Biaya Variabel Lain

Biaya variabel lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang termasuk dalam biaya tetap yang tidak berkaitan langsung dengan produksi. Biaya-biaya variabel lain yang dikeluarkan pada usahatani tembakau virginia dan tembakau tradisional disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Variabel Lain per Hektar pada Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau Virginia (ha)
1	Karung	271.221,72
2	Benang	91.063,35
3	Kayu Bakar	3.271.493,21
4	Oli	0
5	Bensin	19.230,77
6	Irigasi	305.656,11
Total Biaya Variabel lain		3.958.665,16

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa total biaya variabel lain yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani tembakau virginia sebesar Rp 3.958.665,16/ha. Pengguna biaya tertinggi adalah kayu bakar yaitu sebesar Rp 3.271.493,21 dikrenaka kau bakar merupakan bahan bakar yang digunakan untuk pengopenan tembakau Virginia.

### Biaya Tetap

Biaya tetap dalam usahatani tembakau virginia dan tembakau tradisional meliputi biaya pajak tanah dan biaya penyusutan alat.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Tetap per Hektar pada Usahatani Tembakau di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau Virginia (ha)
1	Pajak Tanah:	99.547,51
2	Penyusutan Alat:	
	Cangkul	1.194,57
	Gorong-gorong	72.217,19
	Bambu	0
	Kelabang	0
	Oven	170.810,91



Hand-Sprayer	0
Alat Press	74.991,67
Sabit	124,43
Gelantang	64.052,22
Bambu Palang	43.294,12
Mesin Rajang	0
Diesel	16.892,91
Jarum	0
Plastik	0
Total Penyusutan Alat	443.578,04
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>543.125,55</b>

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani tembakau virginia adalah sebesar Rp 543.125,55/ha.

### **Total Biaya Produksi**

Tabel 6. Biaya Total Produksi per Hektar pada Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau Virginia (ha)
1	Biaya Variabel	
	a. Sarana Produksi	6.345.927,60
	b. Tenaga Kerja	22.438.416,29
	c. Biaya Variabel Lain	3.958.665,16
	Total Biaya Variabel	31.890.226,24
2	Biaya Tetap	
	a. Pajak Ipeda	99.547,51
	b. Penyusutan Alat	443.578,04
	Total Biaya Tetap	543.125,55
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>33.829.260,15</b>

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan petani pada usahatani tembakau virginia sebesar Rp 33.829.260,15/ha. Dimana total biaya variable sebesar Rp. 31.890.226,24/ha dan biaya tetap sebesar Rp. 543.125,55/ha.

### **Keuntungan dan Kelayakan Usahatani**

Tabel 7. Rata-rata Biaya dan Keuntungan per Hektar pada Usahatani Tembakau di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau Virginia (ha)
1	Produksi (kg)	1.183,94
2	Harga Jual (Rp/kg)	44.250,14
3	Penerimaan (Rp)	52.389.366,52
4	Biaya Produksi (Rp)	33.286.134,60
5	Keuntungan (Rp)	19.103.231,92
6	R/C	1,57

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata produksi tembakau Virginia sebesar 1.183,94 kg/ha produksi dalam bentuk daun tembakau kering (krosok), Rata-rata biaya produksi pada tembakau virginia yaitu sebesar Rp 33.286.134,60/Ha sehingga dapat diperoleh Rata-rata keuntungan usahatani tembakau virginia yaitu sebesar Rp 19.103.231,92/Ha. Kemudian kelayakan usahatani diperoleh nilai kelayakan usahatani tembakau virginia sebesar 1,57 artinya setiap Rp 1,- biaya produksi yang dikeluarkan petani akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,57,-. Dari aspek kelayakan usahatani dapat dikatakan layak untuk diusahakan karena nilai kelayakan atau R/C ratio > 1.

### Profitabilitas Usahatani Tembakau Virginia

Profitabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Timur dalam menghasilkan sejumlah keuntungan dengan modal yang dikeluarkan oleh para petani responden dalam satu kali proses produksi yang dinyatakan dalam satuan persen.

$$\text{Return Of Investment (ROI)} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$

$$\text{Return Of Investment (ROI)} = 19.103.231,92/33.286.134,60 \times 100\%$$

$$\text{Return Of Investment (ROI)} = 57,39\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa profitabilitas usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar 57,39% yang artinya usahatani tembakau virginia yang dilakukan oleh para petani responden tersebut menghasilkan keuntungan sebesar 57,39% maka tingkat profitabilitas pada usahatani tembakau virginia tersebut tinggi atau tingkat keuntungannya tinggi karena ROI > 50%.

### Kendala Pada Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Timur

Usahatani tidak terlepas dari adanya kendala, para petani memiliki kendala yang berbeda-beda. Kendala yang dimaksud adalah hambatan yang berpengaruh pada usahatani tembakau virginia yang meliputi cuaca yang tidak menentu, serangan hama dan penyakit, dan harga yang cenderung berubah-ubah (fluktuatifnya harga). Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh para petani responden disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Kendala Petani Pada Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Kendala	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Cuaca Tidak Menentu	25	63
2.	Serangan Hama & Penyakit	25	63
3.	Fluktuatifnya Harga	34	85

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa petani responden yang terkendala dengan cuaca yang tidak menentu serta serangan hama dan penyakit masing-masing adalah sebanyak 25 orang (63%) dari total keseluruhan responden. Sementara, petani responden yang terkendala dengan fluktuatifnya harga adalah sebanyak 34 orang (85%) dari total keseluruhan petani responden.

## KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya produksi pada usahatani tembakau virginia sebesar Rp 33.286.134,60/ha dan keuntungan usahatani tembakau virginia sebesar Rp 19.103.231,92/ha .
2. Kelayakan usahatani tembakau virginia sebesar 1,57 Yang artinya usahatani Tembakau Virginia layak untuk diusahakan karena nilai R/C ratio >1.
3. Profitabilitas usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur sebesar 57,39% yang artinya usahatani tembakau virginia yang dilakukan menghasilkan keuntungan sebesar 57,39% dimana bisa dikatakan tingkat Profitabilitas tinggi karena ROI>50% .
4. Kendala yang dihadapi petani tembakau vrginia adalah cuaca yang tidak menentu, serangan hama dan penyakit dan fluktuatifnya harga.

## Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan :

1. Petani agar tetap mempertahankan kualitas produksi serta lebih bijak dalam penggunaan input sehingga dapat menekan Biaya Produksi
2. Pemerintah dan dinas terkait agar melakukan control dan pengawasan terutama terhadap penyediaan sarana produksi dan memberikan penyuluhan terkait penggunaan input yang berlebihan selain itu juga pemerintah menetapkan harga dasar untuk harga pembelian tembakau Virginia terendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kecamatan Sakra Timur Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Lombok Timur.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. (2022). *Lombok Timur Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Lombok Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. 2022. *NTB Dalam Angka*. (2022). Badan Pusat Statistik NTB.
- Brata, W. (2012). *Tembakau atau Mati Kesaksian, Kegelisahan dan Harapan Seorang Petani Tembakau*. Penerbit Indonesia Berdikari
- Cahyono, B. (2011). *Untung Selangit dari Usaha bertanam Tembakau*. Cahya Atma Pustaka. <https://doi.org/10.23869/bphjbr.20.2.20155>.
- Djajadi, D. (2015). Tobacco Diversity in Indonesia. *Journal of Biological Researches*, 20(2), 27–32.
- Fauziyah, E., Hartoyo, S., Kusnadi, N., & Kuntjoro, S. U. (2010). Analisis Produktivitas Usahatani Tembakau di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(2), 119–131.
- Halil. (2013). *Pengaruh Kemitraan Terhadap Efisiensi Tembakau Virginia di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat*. Institut Pertanian Bogor.
- Hamidi, H. (2010). *the Impact of Contract Farming on the Profit of Virginia Tobacco Farming in Lombok Island, West Nusa Tenggara*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*

- (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada), 25(1), 29–40.  
<https://doi.org/10.22146/jieb.6301>
- Kementerian Perindustrian. (2016). Kontribusi Besar Industri Hasil Tembakau Bagi Ekonomi Nasional. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.  
<https://kemenperin.go.id/artikel/17257/Kontribusi-Besar-Industri-Hasil-Tembakau-Bagi-Ekonomi-Nasional>.
- Manalu, A. S., Sumantri, B., & Priyono, B. S. (2018). Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Usahatani Tembakau Dan Pemasarannya. *Jurnal AGRISEP*, 17(1), 63–78. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.1.63-78>
- Nazam, M., Suriadi, A., & Sahram. (2014). Analisis Ekonomi Usaha Tani Tembakau Virginia dan Permasalahannya di Nusa Tenggara Barat (Kasus di Kabupaten Lombok Timur). *Semiloka Nasional Tanaman Pemanis, Serat, Tembakau, Dan Minyak Industri Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan*, 179–188.
- Nazir, (2017). *Metode Penelilian*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Nursan, M. (2015). Efisiensi dan Daya Saing Usahatani Jagung Pada Lahan Kering dan Sawah di Kabupaten Sumbawa [Institut Pertanian Bogor].  
<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/74832>
- Nursan, M., & Utama, F. A. (2019). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Pertanian Di Kabupaten Sumbawa Barat. 8(2), 67–78.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/j.sea.v8i2.37726>
- Pusdatin Kementan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian RI. (2015). *Outlook Komoditi Tembakau*. Kementerian Pertanian RI : Jakarta.
- Putri, E. A., Suwandari, A., & Ridjal, J. A. (2015). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau Maesan 2 di Kabupaten Bondowoso. 8(1), 64–69.
- Rafiudin, i. (2018). *Identifikasi Sistem Budidaya Tembakau Delli*. Departemen Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Soekartawi. (2011). *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press.
- Soeharto, Iman. (2001). *Manajemen Proyek (Dari Konseptual Sampai Operasional) Jilid 2, Edisi Kedua*, Erlangga, Jakarta.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumartono, E. (2016). Analisis Produksi Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Muntilanan dan Tipe Magelangan Dalam Pola Kemitraan CV.Merabu - PT. Djarum Kudus. 15(2), 263–277.  
<http://nbn-resolving.de/urn:nbn:de:0001jagrisep.15.2.263-2778>
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Suwarso. (2014). *Source of Tobacco Genetic: Management Status and Application (in Source of Genetic Agri-culture: Food, Estate, and Horticulture Crops*. IAARD Press, 165–185
- Tarigan, J. L., Salmiah, & Fauziah, L. (2013). Analisis Kelayakan Usahatani Tembakau Rakyat. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*, 2(11), 1–14.  
<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/8037>
- Winarso, B. (2012). Dinamika Pola Penguasaan Lahan Sawah di Wilayah Pedesaan di Indonesia. *Pattern Dynamics Control Wetland in Rural Areas in Indonesia. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 12(3), 137–149